

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Persaingan dunia bisnis semakin ketat dengan didukung oleh majunya teknologi informasi dan komunikasi sehingga perubahan lingkungan eksternal berubah sangat cepat. Setiap perusahaan yang mampu untuk mengikuti perkembangan. Perkembangan tersebut yang akan dapat bertahan dalam persaingan dan juga dapat menjaga kelangsungan hidupnya. Persaingan bisnis tidak hanya terbatas dalam persaingan sesama perusahaan domestik, melainkan telah menjadi persaingan perusahaan internasional, sehingga setiap perusahaan dituntut membuat rencana yang matang pada semua aspek perusahaan, tidak terkecuali yang berkaitan dengan kebijakan keuangan perusahaan terhadap kinerja keuangan. Kinerja keuangan merupakan aspek perusahaan yang dinilai oleh para investor. Penjelasan yang berhubungan dengan kinerja keuangan dapat dilihat pada laporan keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio keuangannya. Kinerja perusahaan dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan yang dilihat dari perkembangan pasar modal setiap perusahaan (Putra and Mawardi, 2021)

Perkembangan pasar modal di Indonesia mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Pada masa Covid-19 investor pasar modal di Indonesia tumbuh signifikan dengan kenaikan 22% dari tahun 2019 yaitu dengan jumlah investor pada tahun 2020 mencapai 3,02 juta investor. Tahun 2020 Bursa Efek Indonesia (BEI) menjadi bursa yang memiliki aktivitas pencatatan saham baru (IPO) tertinggi diantara bursa- bursa di kawasan Asia tenggara. Hal tersebut tercermin pada rata-rata frekuensi perdagangan yang meningkat sebesar 32% menjadi 619 ribu kali per

hari. Hal ini menunjukkan bahwa tingginya minat masyarakat baik dari dalam negeri maupun luar negeri untuk menanamkan modalnya pada perusahaan-perusahaan di Indonesia. Tingginya minat masyarakat untuk menanamkan modalnya tersebut harus didukung oleh peningkatan kinerja perusahaan, karena investor akan tertarik dengan perusahaan yang memiliki kinerja yang baik. Investor yang ingin menanamkan modalnya harus menganalisis dan melakukan penilaian sebelum menentukan keputusan investasi. Hal tersebut diharapkan untuk mengurangi risiko kerugian dimasa mendatang salah satunya pada perusahaan manufaktur (Ritonga, Effendi and Prayudi, 2021).

Perusahaan manufaktur merupakan salah satu sektor perusahaan yang diharapkan mempunyai prospek cerah dimasa yang akan datang. Semakin pesatnya pertumbuhan penduduk dan perkembangan ekonomi di negara Indonesia menjadikan sektor manufaktur sebagai lahan paling strategis untuk mendapatkan keuntungan yang tinggi dalam ber-investasi (Kementrian Perindustrian). Salah satu perusahaan manufaktur yang termasuk termasuk indeks sektoral yaitu sektor manufaktur barang konsumsi primer yang terdiri dari sejumlah subsektor. Terdapat beberapa sektor pada manufaktur barang konsumsi primer yaitu subsektor makanan dan minuman, subsektor rokok, subsektor peralatan rumah tangga, subsektor kosmetik dan keperluan rumah tangga, subsektor farmasi, dan subsektor lainnya. Perusahaan manufaktur terutama industri barang konsumsi akan selalu berusaha untuk meningkatkan nilai perusahaan melalui kinerja keuangannya (Taqwa, 2016).

Fenomena yang terjadi berdasarkan [idx.co.id](http://idx.co.id) menyatakan bahwa terdapat 3 (tiga) perusahaan manufaktur terbesar di Indonesia yang saham perusahaannya tergolong pada 15 Saham Blue Chip Terbaik di Indonesia Tahun 2021, yaitu PT.

Astra International Tbk yang merupakan perusahaan manufaktur di Sektor Aneka Industri, PT. Indofood Sukses Makmur Tbk di Sektor Industri Barang Konsumsi, dan PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk yang merupakan bagian dari Sektor Industri Barang Konsumsi. Berikut ini adalah harga saham masing-masing perusahaan yang mengalami penurunan dapat dilihat pada tabel 1.1

**Tabel 1. 1** Harga Saham

No	Nama Perusahaan	Tahun	Harga Saham
1	PT. Astra Internasional Tbk	2021	12.44%
2	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	2021	3.64%
3	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	2021	15.19%

Sumber : idx.co.id (2022)

Berdasarkan Tabel 1.1 Harga saham pada PT. Astra Internasional Tbk mengalami penurunan pada kuartal I 2021 sebesar 12,44%, hal ini sejalan dengan merosotnya laba bersih perusahaan tahun 2020. Sama seperti Astra, PT. Indofood Sukses Makmur Tbk dan PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk juga mengalami penurunan masing – masing 3,64% dan 15,19%. Akan tetapi, laba bersih kedua perusahaan tersebut tumbuh di tahun 2020, dengan kata lain kinerja perusahaan bisa terbilang cukup meningkat. Berikut ini adalah data laba bersih yang dimiliki masing-masing perusahaan dapat dilihat pada Tabel 1.2

**Tabel 1. 2** Laba Bersih Perusahaan

No	Nama Perusahaan	Laba Bersih	
		2019	2021
1	PT. Astra Internasional Tbk	26,62	18,57
2	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	5.09	8.75
3	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	1.01	2,36

Sumber : idx.co.id

Berita dari situs idx.co.id, bahwa laba bersih PT. Astra International Tbk dari tahun 2016 hingga 2018 selalu mengalami peningkatan. Namun, pada tahun 2019 hingga 2020 laba bersih perusahaan tersebut turun sehingga mencetak laba bersih

sebesar Rp 26,62 Triliun di tahun 2019 dan Rp 18,57 Triliun di tahun 2020. Berbeda dengan PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, fluktuasi laba bersih yang dialami oleh perusahaan ini cukup terbilang menurun sejak tahun 2019 dan di tahun ini juga perusahaan mendapatkan laba terendah sebesar 1.01 Triliun, namun perusahaan dapat mempertahankan laba bersih sehingga di tahun 2020 laba bersih perusahaan berada di titik Rp 2,36 Triliun, angka ini meningkat meskipun tengah berada di tekanan kondisi ekonomi. Begitu juga dengan PT. Indofood Sukses Makmur yang mampu meningkatkan laba bersih dari tahun 2016, meskipun di tahun 2018 laba bersih perusahaan mengalami sedikit penurunan, namun pada tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar Rp 5,09 Triliun. Pada tahun 2020, laba bersih perusahaan tercatat sebesar Rp 8,75 Triliun, hal ini merupakan peningkatan yang cukup drastis dibandingkan dengan pencapaian perusahaan di tahun-tahun sebelumnya.

Dilaporkan oleh Puspita (2020) Fluktuasi menurunnya laba bersih PT. Astra International Tbk di tahun 2019 disebabkan oleh adanya imbas dari pelemahan konsumsi domestik dan rendahnya harga-harga komoditas. Berbanding terbalik dengan PT. Astra Internasional Tbk, penyebab fluktuasi penurunan laba bersih PT. Indofood Sukses Makmur Tbk di tahun 2018 karena terbebani oleh fluktuasi harga CPO serta pelemahan nilai tukar rupiah terhadap dolar (Sugianto, 2018).

Perusahaan manufaktur yang mengambil keputusan struktur modal melalui kinerja keuangan adalah PT Indofood Sukses Makmur, Tbk. Berdasarkan pemberitaan yang dipublikasikan melalui berita online kontan.co.id menggambarkan bahwa PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk mengambil keputusan investasi melalui kebijakan hutang dengan mengakuisisi saham *China Minzhong*

*Food Corporation Limited (CMFC)*, perusahaan sayur asal China yang terdaftar di Bursa Singapura pada tahun 2013. INDF mengaku mendanai dari pinjaman bank US\$ 360 juta. Akibatnya tingkat liabilitas dua emiten itu membengkak. Hutang bank jangka panjang INDF per September 2013 naik 99,8% secara year-on-year (yoy). Sementara, utang jangka pendek INDF naik 55,17%. Begitu juga dengan liabilitas anak usaha INDF, yakni ICBP naik 36,76%.

Kinerja keuangan merupakan aspek perusahaan yang dinilai oleh para investor. Penjelasan yang berhubungan dengan kinerja keuangan dapat dilihat pada laporan keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio keuangannya. Informasi dari rasio keuangan ini digunakan untuk mendeteksi baik atau tidaknya kinerja perusahaan. Jika perusahaan mempunyai rasio yang baik artinya kinerjanya juga baik sehingga akan membuat investor tertarik untuk berinvestasi. Kinerja keuangan dapat ditunjukkan melalui hasil-hasil perhitungan dari proses akuntansi yang sering disebut laporan keuangan yang merupakan salah satu alat yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Salah satu cara pengukuran kinerja perusahaan dapat dilihat dari tingkat profitabilitasnya. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Asset (ROA)*. Informasi dari laporan keuangan tersebut mempunyai fungsi selain sebagai sarana informasi juga sebagai alat pertanggung jawaban manajemen kepada pemilik perusahaan dan penggambaran terhadap indikator keberhasilan perusahaan serta sebagai bahan dalam pertimbangan pengambilan keputusan. Oleh karena itu para investor biasanya menggunakan informasi tersebut sebagai tolak ukur dalam melakukan transaksi jual beli saham suatu perusahaan yang menyangkut struktur modal.

Struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Struktur modal menjelaskan bagaimana cara perusahaan mendanai aset mereka melalui kombinasi dana yang terdiri dari modal sendiri dan modal asing yang digabungkan untuk membiayai operasional perusahaan. Struktur modal dapat digunakan para calon investor sebagai dasar untuk menanamkan investasinya ke dalam perusahaan dan penelitian ini menggunakan variabel *Debt to Equity Ratio* (DER), *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Longterm debt to Asset Ratio* (LDAR), dan *Longterm debt to Equity Ratio* (LDER) dimana mencerminkan perbandingan antara hutang, modal sendiri, dan aset dimana ketiganya dimanfaatkan oleh mereka untuk melihat tingkat risiko, tingkat pengembalian (*return*) dan pendapatan (*revenue*) yang akan diterima oleh perusahaan. Tingkat risiko, tingkat pengembalian (*return*) dan pendapatan (*revenue*) perusahaan dapat mempengaruhi tinggi rendahnya permintaan akan saham dimana hal tersebut juga akan mempengaruhi kinerja keuangan.

Di Indonesia penelitian terkait pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan perusahaan telah dilakukan oleh Putra and Mawardi (2021) menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini menjelaskan bahwa perusahaan yang ukuran skala besar memiliki kemampuan menghasilkan profit akan lebih tinggi dibandingkan perusahaan yang ukuran skala kecil karena jumlah aset yang ada bisa digunakan secara efektif untuk menghasilkan profit sehingga menjadi sinyal positif bagi pasar.

Hasil penelitian berbeda juga dilakukan oleh Romadhoni and Sunaryo (2016) bahwa struktur modal perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini menjelaskan semakin besar ukuran perusahaan tidak

dapat membuat investor yakin bahwa manajemen dapat meningkatkan nilai perusahaan karena perusahaan yang ukuran skala besar tidak berani melakukan investasi baru yang berkaitan dengan ekspansi.

Berdasarkan hasil dari penelitian diatas terdapat ketidak konsistenan hasil, sehingga membuat peneliti ingin meneliti kembali tentang pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor barang primer. Peneliti mengambil perusahaan sektor barang primer dikarenakan menurut Bursa Efek Indonesia (BEI) pesatnya pertumbuhan penduduk dan perkembangan ekonomi di negara Indonesia menjadikan sektor manufaktur sebagai lahan paling strategis untuk mendapatkan keuntungan yang tinggi dalam ber-investasi. Mengacu pada penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Taqwa (2016) penelitian ini dilakukan untuk mengukur pengaruh struktur modal terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur dalam penelitian ini menggunakan variabel kinerja keuangan dengan ROA. Hasil Kinerja yang diukur dengan ROA tidak dipengaruhi oleh struktur modal yang berasal dari pembiayaan utang. Sehingga dalam penelitian ini disarankan untuk menggunakan variabel DAR dan variable lainnya. Maka dari itu peneliti menambah variabel DER, LDAR, dan LDER untuk mengukur struktur modal. Berdasarkan saran penelitian Harsono and Pamungkas (2020) memberikan saran untuk penelitian selanjutnya agar menggunakan variabel dependen ROA yang mungkin dapat menjelaskan kinerja keuangan perusahaan. Di samping itu, adanya *research gap* pada penelitian-penelitian sebelumnya, membuat penelitian ini perlu dilakukan untuk menguji kembali pengaruh struktur modal terhadap kinerja perusahaan, serta untuk menambah referensi penelitian mengenai topik ini di Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Primer.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penelitian ini dilakukan dengan judul “**Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan (Study Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Primer Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021)**”.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang penelitian yang telah diuraikan bahwa dengan adanya *research gap* pada penelitian-penelitian sebelumnya, membuat penelitian ini perlu dilakukan untuk menguji kembali pengaruh struktur modal terhadap kinerja perusahaan, serta untuk menambah referensi penelitian mengenai topik ini di Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Primer. Maka dirumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh struktur modal (DAR) terhadap kinerja keuangan (ROA) pada perusahaan Manufaktur sektor barang primer yang terdaftar di BEI?
2. Apakah ada pengaruh struktur modal (DER) terhadap kinerja keuangan (ROA) pada perusahaan Manufaktur sektor barang primer yang terdaftar di BEI?
3. Apakah ada pengaruh struktur modal (LDAR) terhadap kinerja keuangan (ROA) pada perusahaan Manufaktur sektor barang primer yang terdaftar di BEI?
- 1.3. Apakah ada pengaruh struktur modal (LDER) terhadap kinerja keuangan (ROA) pada perusahaan Manufaktur sektor barang primer yang terdaftar di BEI?

#### **1.4. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis apakah ada pengaruh struktur modal (DAR) terhadap kinerja keuangan (ROA) pada perusahaan Manufaktur sektor barang primer yang terdaftar di BEI.
2. Untuk menganalisis apakah ada pengaruh struktur modal (DER) terhadap kinerja keuangan (ROA) pada perusahaan Manufaktur sektor barang primer yang terdaftar di BEI.
3. Untuk menganalisis apakah ada pengaruh struktur modal (LDAR) terhadap kinerja keuangan (ROA) pada perusahaan Manufaktur sektor barang primer yang terdaftar di BEI.
4. Untuk menganalisis apakah ada pengaruh struktur modal (LDER) terhadap kinerja keuangan (ROA) pada perusahaan Manufaktur sektor barang primer yang terdaftar di BEI.

#### **1.5. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah :

1. Bagi Perusahaan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan salah satu pertimbangan dalam membuat keputusan yang terkait dengan kebijakan struktur modal dan kinerja keuangan

2. Bagi Akademis

Sebagai sarana untuk menambah pengetahuan, wawasan mengenai struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur primer di Bursa Efek Indonesia (BEI). juga diharapkan dapat bermanfaat untuk mengetahui dan

memahami hubungan antara teori yang dipelajari dengan keadaan yang sebenarnya didalam perusahaan manufaktur.

### **1.6. Kontribusi Penelitian**

Kontribusi penelitian ini adalah :

#### 1. Teoritis

Penelitian ini menambah wawasan mengenai struktur modal terhadap kinerja keuangan pada perusahaan Manufaktur sektor barang primer di BEI.

#### 2. Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan dalam melakukan perbaikan-perbaikan, merumuskan kebijakan serta tindakan-tindakan selanjutnya mengenai pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan pada perusahaan Manufaktur sektor barang primer di BEI.

### **1.7. Ruang Lingkup Penelitian**

Setiap penelitian yang sifatnya ilmiah sudah tentu memiliki batasan masalah atau ruang lingkup penelitian. Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah :

1. Data yang didapat yaitu data keuangan tahun 2016-2021
2. Perusahaan manufaktur yang menjadi penelitian adalah sektor barang primer
3. Jenis data yang didapat berupa data sekunder yang didapat dari BEI
4. Kinerja keuangan diukur dengan *Return on Asset* (ROA)
5. Struktur modal diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Longterm debt to Asset Ratio* (LDAR), dan *Longterm debt to Equity Ratio* (LDER).

## **1.8. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam tugas akhir ini, disusun sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Dalam pendahuluan tercantum antara lain latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian dan sistematika penulisan.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini memuat tentang teori-teori yang mendukung penelitian yang akan dilakukan.

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Dalam bab ini berisi alat dan bahan, metode pengumpulan data, prosedur penelitian, pengukuran variabel dan metode analisis (metode-metode pendekatan penyelesaian permasalahan yang dipakai dan metode analisis data).

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini disajikan hasil, implementasi, analisis dan pembahasan penelitian. Untuk penelitian lapangan hasil dapat berupa data (kualitatif maupun kuantitatif). Analisis dan pembahasan berupa hasil pengolahan data.

### **BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

Dalam bab ini disajikan simpulan dan saran dari hasil pembahasan.